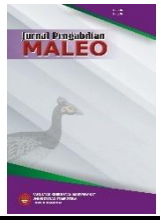
Jurnal Pengabdian Maleo
Volume 3, Nomor 2, April 2025
E-ISSN: 2964-8254
Website: https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/jat
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Sosialisasi Kesehatan pada Masyarakat di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai

(Health Socialization to the Community in Lamo Village, Pagimana District, Banggai Regency)

Lisa Handayani[1], Muh. Akbar Alhasni[1], Futri Sakina Paulus[1*], Hija Siondong[1], Milan G. Pilok[1], Abd Rafiq S. Baco[1], Aliya A. Basrewan[1], Arinda Kristiawati Maurani[1], Cici Masri[1]

[1]Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk
*Koresponden Penulis: futrisakinapaulus@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan masyarakat di Desa Lamo, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, menjadi fokus utama dalam Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II. Berbagai isu seperti rendahnya kesadaran akan bahaya merokok, pengelolaan sampah yang belum optimal, masih banyak rumah yang tidak memiliki SPAL serta masih adanya masyarakat yang belum mengetahui stunting dan pengendalian stunting juga teridentifikasi sebagai masalah utama. Intervensi yang dilakukan mencakup Penyuluhan Terkait SPAL yang Memenuhi Syarat Standar Kesehatan, Penyuluhan Terkait Stunting, Penyuluhan Terkait Sampah Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Penyuluhan Pengendalian Vektor Penyakit, Penyuluhan Terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Penyuluhan Jamban Sehat, Penyuluhan Tentang MP-ASI, Penyuluhan Tekait JKN, Penyuluhan Tentang Bahayanya Merokok, dan Penyuluhan Pada Wanita Usia Subur(WUS). Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan lingkungan dan individu, serta membangun kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan di lingkungan mereka sendiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu kesehatan, yang tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari, seperti peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara petugas kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mengoptimalkan upaya peningkatan kesehatan secara berkelanjutan di Desa Lamo.
Kata kunci: Pengalaman belajar lapangan, pengetahuan, sikap masyarakat, PBL

ABSTRACT

The public health issues in Lamo Village, Pagimana District, Banggai Regency, have become the main focus of Field Learning Experience (PBL) II. Various issues have been identified as major concerns, including low awareness of the dangers of smoking, suboptimal waste management, the lack of proper household wastewater disposal systems (SPAL) in many homes, and the limited knowledge of stunting and its prevention among the community. The interventions carried out include counseling on SPAL that meets health standards, stunting education, waste management education, waste sorting and the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), disease vector control education, clean and healthy living behavior (PHBS) education, proper sanitation education, complementary feeding (MP-ASI) education, National Health Insurance (JKN) education, smoking hazard awareness, and counseling for women of reproductive age (WUS). The Field Learning Experience (PBL) II aims to increase community knowledge and awareness regarding the

https://doi.org/10.51888/maleo.v3i2.320

importance of environmental and individual health, as well as to build the community's capacity to identify and address health issues in their own environment. Evaluation results show a significant improvement in the community's knowledge and attitudes toward health issues, reflected in behavioral changes such as increased active participation in environmental cleanliness activities. A more intensive collaboration between health workers, village authorities, and the community is needed to optimize sustainable health improvement efforts in Lamo Village.
***Keywords**: Field learning experience, knowledge, community attitudes, FLE*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan yang menuntut perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat itu sendiri (Kemenkes RI, 2022). Kesehatan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan masyarakat harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan berbagai sektor terkait.

Desa Lamo, yang terletak di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, menjadi salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Permasalahan yang terjadi di desa ini mencakup rendahnya kesadaran akan bahaya merokok, pengelolaan sampah yang belum optimal, kurangnya akses terhadap Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang memenuhi standar kesehatan, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Stunting, misalnya, merupakan masalah gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (WHO, 2021). Selain itu, kebiasaan merokok yang masih tinggi di kalangan masyarakat juga berdampak pada peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan kanker (Kemenkes RI, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, intervensi kesehatan masyarakat melalui program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II telah dilaksanakan. Program ini mencakup berbagai kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan dan individu. Intervensi yang dilakukan meliputi penyuluhan terkait SPAL yang memenuhi standar kesehatan, pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pengendalian vektor penyakit, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pentingnya jamban sehat, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), bahaya merokok, serta edukasi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan kesehatan wanita usia subur (WUS) (Kemenkes RI, 2023).

Program PBL II ini juga menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan, masyarakat diharapkan mampu mengenali serta mencari solusi atas permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Pendekatan berbasis komunitas ini terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dibandingkan dengan intervensi yang bersifat top-down. Selain itu, edukasi yang diberikan dalam program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan desa sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan di masyarakat.

Pelaksanaan program ini bertujuan membangun kesadaran serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan di

lingkungan mereka sendiri. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan penerapan PHBS. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara petugas kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat guna menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Lamo.

METODE PENGABDIAN

Jenis kegiatan ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah secara komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Waktu kegiatan yakni pada bulan Januari sampai Februari 2025. Populasi dalam kegiatan ini adalah kepala keluarga yang ada di Desa Lamo yaitu sebanyak 112 KK (Kepala Keluarga) dari kegiatan ini adalah populasi dari kepala keluarga di Desa Lamo.

Pelaksanaan sosialisasi didahului dengan pengisian kuesioner pre-tes, setelah itu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat, lalu dilanjutkan dengan memberikan post-test dan diskusi sesuai dengan topik masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada masyarakat Desa Lamo dengan jumlah responden untuk masing-masing program intervensi yaitu 50 responden. Program fisik dilakukan dengan pembuatan poster Etika merokok dan Poster Pemilahan Sampah Organik dan An-Organik , sedangkan program non-fisik dilakukan sosialisasi dengan 10 topik yaitu Penyuluhan Terkait SPAL yang Memenuhi Syarat Standar Kesehatan, Penyuluhan Terkait Stunting, Penyuluhan Terkait Sampah Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Penyuluhan Pengendalian Vektor Penyakit, Penyuluhan Terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Penyuluhan Jamban Sehat, Penyuluhan Tentang MP-ASI, Penyuluhan Tekait JKN, Penyuluhan Tentang Bahayanya Merokok, dan Penyuluhan Pada Wanita Usia Subur(WUS).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait SPAL yang memenuhi syarat standar Kesehatan di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	28	56	48	96
Cukup	15	30	2	4
Kurang	7	14	0	0
Sikap				
Postitif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap Terkait SPAL yang memenuhi syarat standar Kesehatan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu

sebanyak 48 orang (96%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Terkait SPAL yang memenuhi syarat standar Kesehatan dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Pemeriksaan Hipertensi & Diabetes pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Terkait SPAL yang memenuhi syarat standar Kesehatan.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	36	72	48	96
Cukup	10	20	1	2
Kurang	4	8	1	2
Sikap				
Postitif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Stunting di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Stunting yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 48 orang (96%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan tentang stunting dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah lari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo

Sumber: Data Primer 2025

Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Stunting. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Stunting.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait Sampah : Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce,Reuse, Recycle) di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	28	56	49	98
Cukup	15	30	1	2
Kurang	7	14	0	0
Sikap				
Postitif	35	70	50	100
Negatif	15	30	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap Sampah : Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce,Reuse, Recycle) yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan

bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 49 orang (98%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Sampah : Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce,Reuse, Recycle) dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan Sampah : Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce,Reuse, Recycle) pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Sampah : Penanganan, Pemilahan Sampah dan Prinsip 3R (Reduce,Reuse, Recycle).

Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Vektor Penyakit di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	10	20	46	92
Cukup	14	28	2	4
Kurang	26	52	2	4
Sikap				
Postitif	38	76	50	100
Negatif	12	24	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap Terkait Vektor Penyakit yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 orang (92%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Terkait Vektor Penyakit dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan Terkait Vektor Penyakit pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Terkait Vektor Penyakit.

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	17	134	50	100
Cukup	20	40	0	0
Kurang	13	26	0	0
Sikap				
Postitif	43	86	50	100
Negatif	7	16	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 orang (100%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan tentang PHBS dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tabel 6. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	20	40	35	70
Cukup	20	40	8	16
Kurang	10	20	7	14
Sikap				
Postitif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap Tentang Jamban Sehat yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 orang (100%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Tentang Jamban Sehat dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan Tentang Jamban Sehat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap Tentang Jamban Sehat.

Tabel 7. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang MP-ASI di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	36	72	50	100
Cukup	6	12	0	0
Kurang	8	16	0	0
Sikap				
Postitif	40	80	50	100
Negatif	10	20	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 orang (100%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan MP-ASI dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang MP-ASI pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang MP-ASI.

Tabel 8. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	9	18	38	76
Cukup	26	52	9	18
Kurang	15	30	3	6
Sikap				
Postitif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 38 orang (76%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan tentang JKN dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang JKN. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Tabel 9. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Bahaya Merokok di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	6	12	40	80
Cukup	18	36	7	14
Kurang	26	52	3	6
Sikap				
Postitif	47	94	50	100
Negatif	3	6	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Bahaya Merokok yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 40 orang (80%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Bahaya Merokok dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Bahaya Merokok.

Tabel 10. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	7	14	50	100
Cukup	18	36	0	0
Kurang	25	50	0	0
Sikap				
Postitif	48	96	50	100
Negatif	2	4	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 10 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 orang (100%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan tentang WUS dilakukan di Balai Desa Lamo dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Desa Lamo serta Masyarakat Desa Lamo dan diikuti dengan antusias oleh semuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Wanita Usia Subur (WUS) pada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Wanita Usia Subur (WUS).

Menjaga kesehatan lingkungan dan individu sangatlah penting. Lingkungan yang sehat mendukung kesehatan fisik dan mental, sementara kesehatan individu berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, setiap individu turut berkontribusi pada kesehatan diri sendiri dan masyarakat tepatnya di Desa Lamo.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa atau pun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. Sedangkan Fungsi SPAL Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) merupakan sarana berupa tanah galian atau pipa dari semen atau pralon yang berfungsi untuk membuang air cucian, air bekas mandi, air kotor/bekas lainnya.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil, atau anak pada masa pertumbuhannya. Stunting ditandai dengan tinggi anak yang lebih pendek daripada standar usianya, Penelitian yang dilakukan oleh (Haskas dkk., t.t.) dalam jurnal "Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur Review" memberikan gagasan mengenai upaya pencegahan dan penanganan stunting di masyarakat melalui pendekatan edukasi gizi dan intervensi kesehatan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil dan balita, serta peran Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Manfaat pengolahan sampah merupakan bahan sisa yang dapat merusak lingkungan hidup dan menyebabkan penyakit. Itulah gambaran sampah bagi sebagian orang yang tidak mau Tempat sampah yang baik dan benar harus di pisah organik dan anorganik juga harus sesuai standar yaitu tertutup, mudah dibersihkan dan kedap air. Tentunya hal ini agar penyakit yang di timbulkan dari sampah tersebut tidak menyebar dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Indonesia telah teridentifikasi terutama terkait dengan penyakit menular tropis (tropical diseases), baik yang endemis maupun penyakit menular potensial wabah. Mengingat beragamnya penyakit-penyakit tropis yang merupakan penyakit tular Vektor dan zoonotik, maka upaya pengendalian terhadap Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit menjadi bagian integral dari upaya penanggulangan penyakit tular Vektor,termasuk penyakit-penyakit zoonotik yang potensial dapat menyerang manusia. Beberapa Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit yang diketahui; antara lain : Nyamuk, Kecoa, Tikus, dan Lalat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga keluarga dan seluruh anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam melakukan kegiatan kesehatan di masyarakat. Banyak jenis gerakan PHBS, salah satunya tentang kesehatan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan.

Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran/najis manusia yang lazim disebut kakus atau WC, sehingga kotoran tersebut disimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Asupan nutrisi bayi utamanya didapatkan dari ASI atau Air Susu Ibu. Namun, jika anak sudah berusia di atas 6 bulan, maka diperbolehkan untuk mendapatkan asupan tambahan dari MPASI. MPASI adalah singkatan dari Makanan Pendamping ASI. MPASI dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang kian bertambah ketika sudah menginjak usia 6 bulan ke atas.

JKN adalah sebuah program layanan khusus berwujud BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang hadir dalam bentuk asuransi. Jaminan Kesehatan Nasional atau JKN adalah sebuah program pelayanan kesehatan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan JKN, peserta program (yang meliputi seluruh penduduk Indonesia) dapat mendapatkan akses ke berbagai layanan kesehatan yang mencakup pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan di berbagai fasilitas kesehatan yang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, dan apotek.

Merokok merupakan kebiasaan menghisap dan menghirup asap tembakau yang mengandung zat-zat berbahaya. WHO memberikan definisi yang jelas dan terperinci tentang merokok, serta menekankan risiko yang terkait dengan kegiatan ini. Meskipun

terdapat beberapa kekurangan, definisi WHO masih menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi individu yang ingin memahami definisi dan efek merokok secara mendalam. Penting untuk diingat bahwa merokok dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius dan merugikan bagi perokok dan orang di sekitarnya, sehingga menghentikan kebiasaan merokok sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.
Obesitas pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Lamo menjadi permasalahan yang cukup serius, dengan 15 orang atau sekitar 13% dari total WUS mengalami kondisi ini pada Juli 2024. Mayoritas dari mereka berusia di atas 27 tahun, yang membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai risiko kesehatan seperti diabetes, hipertensi, serta gangguan hormonal yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan kehamilan. Faktor utama penyebab obesitas meliputi pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, perubahan hormon, serta kurangnya edukasi tentang gaya hidup sehat.

Beberapa dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Penyuluhan tentang Kesehatan



Gambar 2. Pemasangan Poster Edukasi Kesehatan



Gambar 3. Seminar Hasil Desa



Gambar 4. Seminar Tingkat Kecamatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi di Desa Lamo Kecamatan Pagimana, dapat disimpulkan bahwa untuk Hasil pre-test dan post-test dari 10 Program Penyuluhan terkait Kesehatan dengan tiap program 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sudah baik dengan rata-rata hasilnya 90,7% selain itu, masih ada juga yang berpengetahuan cukup serta kurang. Adapun kategori sikap, semua responden sudah memiliki sikap positif yang rata-rata hasilnya 100%. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Lamo, Kecamatan Pagimana diharapkan untuk selalu mendukung program-program kesehatan, serta diharapkan juga kepada Pemerintah Desa untuk mampu mendorong masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan cakupan sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya lingkungan yang sehat. Masyarakat juga diharapkan untuk selalu mendukung program-program kesehatan dan

masyarakat juga mampu menjaga dan meningkatkan cakupan sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya lingkungan yang sehat. Selain itu, saran untuk petugas kesehatan setempat perlu melakukan sosialisasi penyuluhan tentang penyakit untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Desa Lamo yang telah memberikan izin untuk melakukan praktek Pengalaman Belajar Lapangan 1 dan 2 di wilayah kerjanya. Kami mahasiswa PBL juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengalaman belajar lapangan maupun dalam penyusunan laporan serta artikel ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.

World Health Organization (WHO). (2021). *Guidelines on Sanitation and Health*. Geneva: WHO Press.

Bappenas. (2023). *Bappenas Bersama UN Sepakati Kolaborasi Pembangunan Inklusif dan Berkelanjutan*.

Velies, D. S., Octavius, G. S., Sherly, S., Riannie, C., & Sungono, V. (2023). Healthcare Seeking Behaviour in Medical and Non-Medical Students: A Comparative Cross-Sectional Study in Tangerang Indonesia. *Health Science Journal of Indonesia*, 14(2).

Betry, R. A., & Syakurah, R. A. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELAT KABUPATEN BATANGHARI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(2), 304–315. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1595

Haskas, Y., Nani, S., & Makassar, H. (t.t.). GAMBARAN STUNTING DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW. Dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).

Masyarakat, K. (t.t.). *Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan 1*.

Sitti, O. :, Wati, H., & Anggraini, D. (t.t.). *DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)*.